

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi suatu negara atau daerah. Adanya pariwisata di suatu daerah memiliki potensi khusus yang dapat mendatangkan wisatawan lokal maupun non lokal, sehingga dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Negara Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar, namun banyak diantaranya belum dimanfaatkan secara optimal terutama pada wisata sejarah.² Kota Tulungagung merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang banyak memiliki situs cagar budaya, salah satunya adalah Candi Sanggrahan.

Arkeologi merupakan ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda peninggalannya, seperti patung dan perkakas rumah tangga.³ Sumberdaya arkeologi merupakan warisan budaya pada masa lampau yang memiliki nilai-nilai budaya luhur, sehingga sumberdaya arkeologi perlu diselamatkan, dilindungi, diamankan, dipugar, dilestarikan, dihayati, dan dikembangkan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan adalah kegiatan pengaturan-pengaturan melalui suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam lainnya. Pengelolaan dapat dilakukan dengan cara menggerakkan, mengendalikan dan mengorganisasikan sumberdaya. Sumberdaya alam arkeologi mempunyai sifat terbatas, baik keragaman jumlah, jenis, kualitas, maupun kemampuannya bertahan, tak terbarui,

² Imania Ayu Wulandari, "Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pelestarian Cagar Budaya Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah", Buku Jurnal, Vol. 5 No. 1, 2019, hlm. 66

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

mudah rapuh, dan mengalami penurunan kualitas akibat usia. Dalam pengelolaan sumberdaya arkeologi harus memiliki strategi dan didukung oleh unsur-unsur pengelolaan. Selain itu juga melibatkan komponen-komponen seperti masyarakat lokal dan para ahli dari instansi terkait. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal sebagai pemilik sumberdaya, namun sering kali tidak memahami makna yang terkandung pada sumberdaya yang dimilikinya. Terdapat dua cakupan pengelolaan sumberdaya arkeologi yaitu sumberdaya yang bersifat fisik dan nonfisik. Akan tetapi, dalam pengelolaan sumberdaya arkeologi lebih menekankan pada sumberdaya arkeologi yang bersifat fisik.⁴ Menurut Kasnowihardjo (2001) upaya pelestarian dan perawatan sumberdaya arkeologi adalah upaya pelestarian dari bahaya kerusakan, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Langkah-langkah pengelolaan sumberdaya arkeologi adalah sebagai berikut: Pertama, identifikasi dan dokumentasi lokasi atau objek sumberdaya arkeologi yang telah ditentukan sebagai benda cagar budaya. Kedua, menetapkan nilai atau bobot sumberdaya arkeologi tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Ketiga, merencanakan dan membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka kepentingan pelestarian sumberdaya arkeologi. Keempat, implementasi kebijakan untuk waktu yang akan datang, termasuk kemungkinan adanya revisi perencanaan.⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, Tahun 2010 tentang cagar budaya menjelaskan bahwa pengelolaan adalah upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.⁶ Sumberdaya

⁴ Putu Ayu Surya Andari, *"Pengelolaan Situs Candi Wasan Pascapemugaran dalam Upaya Meningkatkan Pariwisata Budaya Berbasis Masyarakat"*, Sripsi, hlm. 1

⁵ Andi Muhammad Said, *"Refleksi 100 Tahun Lembaga Purbakala Makassar 1913-2013"*, (Makassar:Yayasan Pendidikan Mohammad Natsir 2013), hlm 258

⁶ Undang-Undang No. 11 Tahun 2010

arkeologi tersebut tidak hanya harus dikelola dan dilestarikan melainkan juga perlu dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2017), penelitian kualitatif dituntut untuk mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca.⁷⁷ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya dan pariwisata. Perspektif tersebut mengarahkan peneliti dalam kegiatan penelitiannya, bagaimana peneliti melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, dan bagaimana peneliti menafsirkan berbagai macam informasi yang telah digali dan dicatat. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait serta melakukan observasi di lapangan. Alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah audio recording dan dokumentasi.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan pada tanggal 26 April 2021 dengan melakukan wawancara bersama Bapak Jaenury sebagai juru pelihara Candi Sanggrahan. Data-data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara adalah Candi Sanggrahan dikelola oleh Juru Pelihara bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang kantor pusatnya berada di Trowulan. Juru pelihara Candi Sanggrahan ada 3 yaitu Bapak Jaenury, Bapak Teros, dan Bapak Wahyu. Pengelolaan yang dilakukan adalah pemugaran candi. Candi Sanggrahan dipugar sejak tahun 2014 sampai sekarang. Pemugaran candi bertujuan untuk mengembalikan struktur candi perwara seperti kondisi aslinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya perlindungan karena batu-batu candi runtuh berserakan. Selain itu juga membersihkan area sekitar candi. Maka tidak heran jika area sekitar candi selalu dalam keadaan bersih. Namun, masih minim masyarakat yang berkunjung ke Candi Sanggrahan. Kebanyakan yang berkunjung adalah para pelajar dan sejarawan. Antusiasme masyarakat sekitar candi dalam pengelolaan juga masih sangat kurang. Hanya ada beberapa masyarakat

⁷⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), Bandung:Alfabeta, 2017, hlm. 294-296

yang turut bergabung dalam pemugaran candi dan hanya ada satu orang yang menjaga parkir. Setelah pemugaran selesai Candi Sanggrahan akan dijadikan salah satu destinasi wisata di Tulungagung. Berawal dari situ, masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan candi. Selain itu juga masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis ucap beliau.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yola Lutfiananti (2018), menunjukkan bahwa pengelolaan Candi Ijo di Sleman menggunakan strategi pemasaran untuk meningkatkan potensi wisata. Cara pemasarannya dengan memperkenalkan produk, mempromosikan, mengelola dan meningkatkan kualitas produknya. Pemasaran dilakukan dengan berbagai cara seperti mengadakan event olahraga yang melewati Candi Ijo, melalui media sosial dan media cetak, bahkan melalui objek wisata lain dengan cara menyisipkan Candi Ijo disela-sela perjalanan paket.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Imania Ayu Wulandari (2019), menunjukkan bahwa pengelolaan Candi Gentong telah didukung oleh ketersediaan aspek aksesibilitas, amenities dan ancillary service yang cukup memadai. Selain itu, penyediaan homestay atau Rumah Majaphit yang diharapkan mampu untuk menarik minat kunjungan wisatawan.⁹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putu Ayu Surya Andari, I Gusti Ngurah Tara Wiguna dan Zuraidah (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan Candi Wasan dikembangkan melalui potensi-potensi yang dimiliki untuk menjadi daya tarik wisata. Selain itu, bentuk pengelolaan Candi Wasan terdapat lima tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengontrolan.¹⁰ Data-data tersebut cenderung pada pengelolaan dengan mengembangkan potensi-potensi untuk meningkatkan daya tarik wisata, pada penelitian ini peneliti

⁸ Yola Lutfiananti, *"Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Potensi Wisata Kawasan Candi Ijo di Sleman"*, Skripsi, 2018, hlm. 1

⁹ Imania Ayu Wulandari, *"Strategi Pengembangan Candi Gentong Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur"*, Jurnal Hospitality, Vol. 4 No. 4, 2019, hlm. 6

¹⁰ Putu Ayu Surya Andari, I Gusti Ngurah Tara Wiguna, dan Zuraidah, *"Pengelolaan Situs Candi Wasan Pascapemugaran dalam Upaya Meningkatkan Pariwisata Budaya Berbasis Masyarakat"*, Jurnal Humanis, Vol. 18 No. 2, 2017, hlm. 86

akan menggunakan pengelolaan dengan pemugaran candi untuk meningkatkan daya tarik wisata budaya berbasis masyarakat.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Juru Pelihara Bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Upaya Pengelolaan Candi Sanggrahan untuk Meningkatkan Wisata Sejarah di Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan Candi Sanggrahan
2. Kurangnya antusiasme masyarakat terhadap peninggalan sejarah

C. Batasan Masalah

Sudah mengidentifikasi permasalahan diatas, peneliti membatasi penelitiannya digunakan sebagai fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pengelolaan Situs Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata budaya sejarah
2. Peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam memberikan arahan pengelolaan
3. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Candi Sanggrahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di Candi Sanggrahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Juru Pelihara bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Candi Sanggrahan ?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh Juru Pelihara bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Candi Sanggrahan
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala dalam pengelolaan Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung

F. Spesifikasi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa pengelolaan Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung diharapkan adanya antusiasme dari masyarakat sekitar dapat melestarikan peninggalan dan atraksi budaya.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis, ilmuwan, dan masyarakat pada umumnya, terutama ditujukan pada masyarakat sekitar lokasi penelitian. Oleh karena itu, manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat akademis berupa sumbangan teoritis mengenai pengelolaan sumberdaya arkeologi Situs Candi Sanggrahan. Di samping itu, juga dapat memberikan informasi

dan keilmuan dalam bidang pendidikan, perekonomian, dan pengelolaan cagar budaya di Daerah Boyolangu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya arkeologi.

2. Manfaat Praktis

Berikut pemaparan manfaat dari peneliti untuk berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Masyarakat Desa Sanggrahan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sanggrahan terutama bagi generasi muda penerus bangsa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai petunjuk atau pedoman mengenai pengelolaan Candi Sanggrahan untuk meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan masukan pandangan sejarah dan pengenalan bagi para pelajar mengenai warisan budaya yang harus dilestarikan dengan cara pengelolaan Candi Sanggrahan untuk meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Budayawan dan Sejarawan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para budayawan dan sejarawan mengenai pengelolaan Candi Sanggrahan yang dilakukan oleh Juru Pelihara bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan

rancangan penelitian dalam meneliti hal-hal terkait dengan topik yang bersangkutan.

e. Bagi Perpustakaan UIN SATU

Temuan penelitian ini diperhitungkan dan ditambahkan ke perpustakaan UIN SATU sebagai referensi daftar bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan dukungan di bidang ilmu pengetahuan, serta digunakan sebagai bekal di lingkungan masyarakat.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran kata-kata dalam judul antara penulis dengan pembaca, maka dari itu penulis perlu memaparkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹¹

b. Wisata sejarah

Wisata sejarah adalah perjalanan untuk merasakan tempat dan aktivitas yang dengan asli menggambarkan sejarah dan orang-orang di masa lalu.¹²

2. Secara Operasional

a. Pengelolaan

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *"Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer"*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 695

¹² Bagus Raditya, *"Alih Fungsi Bangunan Tua untuk Mendukung Pariwisata Sejarah (Studi Kasus: Kota Lama Semarang)"*, Jurnal Cakra Wisata, Vol. 18, Jilid 2, 2017, hlm. 50

Pengelolaan sangat penting untuk ditujukan pada tempat wisata. Adanya pengelolaan menjadikan tempat wisata tersebut semakin terarah, berkembang dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

b. Wisata sejarah

Wisata sejarah bertujuan untuk mempelajari objek-objek yang terdiri dari kebiasaan masyarakat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang terdapat unsur sejarahnya.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum terhadap pembahasan penulisan skripsi terhadap pembaca. Adapun gambaran penulisan penelitian pengelolaan ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat dari sampul depan atau cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak penelitian.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM CANDI SANGGRAHAN

Pada bab ini berisikan mengenai paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan pengelolaan yang dilakukan oleh Juru Pelihara terhadap Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung, pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Candi Sanggrahan, solusi untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan Candi Sanggrahan dalam upaya meningkatkan wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai bab terakhir yang berisikan Kesimpulan serta saran-saran atau arahan, Kesimpulan berisikan secara ringkas mengenai keseluruhan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan mengenai daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti.